

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPRATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Galuh Suci Pratiwi<sup>1</sup>, Utty Suwirta<sup>2</sup>, Dedeh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Akutansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: [galuh.sucipratiwi23@gmail.com](mailto:galuh.sucipratiwi23@gmail.com)

### ABSTRACT

*The creative thinking ability of students is a problem in this study, because creative thinking skills are also very important for mental development and changes in students' mindsets so that the learning process is expected to be successful, so education is required to immediately seek various efforts to achieve success, not maximal thinking skills. creative thinking is motivated by several factors including the selection of the right type of learning model used by educators, while the purpose of this study is to find out: (1) Differences in students' creative thinking abilities who use the Numbered Heads Together (NHT) learning model in the initial measurement (pretest) and final assessment (posttest) in the experimental class. (2) Differences in students' creative thinking skills using conventional models in the initial measurement (pretest) and final assessment (posttest) in the control class. (3) the effect of students' creative thinking skills using the Numbered Heads Together (NHT) learning model and those using conventional learning models on the final measurement in the control class. The research method used is an experiment using the N-Gain formula and the t-test. The population in this study were students of class X MIPA MAN 3 Ciamis with the sampling technique used was saturated sampling technique.*

**Keywords:** *Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model, Creative Thinking*

### ABSTRAK

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik merupakan masalah dalam penelitian ini, karena kemampuan berpikir kreatif juga sangat penting bagi perkembangan mental dan perubahan pola pikir peserta didik sehingga diharapkan proses belajar dapat berhasil, maka pendidikan dituntut untuk segera mencari berbagai upaya untuk mencapai keberhasilan, belum maksimalnya kemampuan berpikir kreatif dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya pemilihan model pembelajaran dengan tipe yang tepat digunakan oleh pendidik, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pengukuran awal (*pretest*) dan penilaian akhir (*posttest*) di kelas eksperimen. (2) Perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan penilaian akhir (*posttest*) di kelas kontrol. (3) pengaruh kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir di kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan rumus N-Gain dan uji *t-test*. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X MIPA MAN 3 Ciamis dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik sampling jenuh.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), Berpikir Kreatif

*Cara sitasi:* Pratiwi, G. S., Suwirta, U., & Dedeh. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (nht) terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (2), 332-339.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang tidak terlepas dari kehidupan manusia yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu cepat dengan menuntut sumber daya manusia yang tanggap terhadap perkembangan tersebut. Perkembangan teknologi akan mempengaruhi pola, metode dan model pembelajaran yang berdasarkan teori-teori belajar yang ada. Proses pembelajaran menurut guru sebagai salah satu sumber daya manusia tentunya memegang peranan yang penting terhadap keberhasilan keefektifan pendidikan.

Proses belajar diharapkan menghasilkan perubahan perilaku meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir peserta didik, baik kemampuan berpikir tingkat dasar maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selama ini aktivitas pembelajaran di sekolah menengah masih menekankan pada tingkat dasar, belum memaksimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Padahal kemampuan berpikir tingkat tinggi juga sangat penting bagi perkembangan mental dan perubahan pola pikir peserta didik sehingga diharapkan proses belajar dapat berhasil. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan adalah kemampuan berpikir kreatif. Seperti yang diungkapkan Khoir, Misbahul (2019:113) ia mengungkapkan bahwa suatu keterampilan berpikir yang perlu dimiliki oleh peserta didik yaitu salah satunya berpikir kreatif dimana individu dapat menghasilkan ide atau gagasan yang baru. Kemampuan berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru secara fasih (*fluency*) dan fleksibel (Luthfiah Nurlaeli, 2019:60).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 3 Ciamis, ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan yaitu, proses pembelajaran ekonomi kurang mengefektifkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, diakibatkan oleh pemilihan model, strategi dan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga kurangnya antusias, kemauan dan kesadaran peserta didik untuk mengajukan pertanyaan serta kurang mampu mengutarakan ide yang merupakan bentuk kreativitas sebagai upaya memahami materi. Sebagai penilaian tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Adapun ruang lingkup artikel ilmiah yang dapat diterbitkan dalam Jurnal J-KIP ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pengukuran awal (*pretes*) dan penilaian akhir (*postes*) di kelas eksperimen.
2. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model konvensional pada pengukuran awal (*pretes*) dan penilaian akhir (*postes*) di kelas kontrol.
3. Pengaruh kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir di kelas kontrol.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukannya penggunaan model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik fokus, semangat dan peserta didik dapat aktif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat meningkatkan berfikir kreatif peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan berfikir kreatif tersebut yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran tidak harus berpusat terhadap guru sebagai sumber belajar kepada peserta didik, peserta didik bisa saling bekerjasama dengan peserta didik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran. Yulia, dkk (2018:50) Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat untuk saling berkolaborasi dengan tujuan memaksimalkan pengetahuan peserta didik masing-masing atau pengetahuan teman-temannya dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Trianto Ibnu

Badar Al-tabany (2015: 118) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model tersebut yaitu STAD, *Jigsaw*, investigasi kelompok (*teams games tournaments* atau TGT), dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan cara mengelompokkan semua ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 1-5 orang.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama peserta didik. Model dan teknik yang dipilih oleh guru ini dimaksudkan agar dapat memberikan kemudahan fasilitas dan atau bantuan lain kepada peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional. Pendekatan mengenai pembelajaran kooperatif, meskipun memiliki banyak kesamaan dengan pendekatan lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas X MIPA Mata pelajaran Ekonomi MAN 3 Ciamis yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* tipe *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* menurut (Sugiyono, 2016:124) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk pengambilan sampel ditentukan oleh nilai *pretest* yang kemudian di uji homogenitas dan digunakan 2 kelas berdasarkan hasil uji homogenitasnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi terhadap kelas-kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung terkait dengan model pembelajaran yang sering digunakan, dan informasi-informasi lain terkait proses pembelajaran, selanjutnya dokumentasi digunakan memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan yang terakhir tes kemampuan berpikir kreatif Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik mengenai materi pelajaran, maka penulis memberikan tes kepada peserta didik kelas X MIPA MAN 3 Ciamis tahun ajaran 2020/2021. Tes yang dilaksanakan terdiri *pretest* dan *posttest*. Kegiatan pemberian tes dilakukan untuk memperoleh gambaran kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA MAN 3 Ciamis. Arikunto (2010:193) mengemukakan bahwa "tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Pada penelitian ini, jenis data yang diperoleh berupa data kuantitatif Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2013.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah statistik *inferensial*. Menurut Sugiyono (2016:209) Statistik *inferensial* (sering juga disebut statistik *induktif* atau *probabilitas*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan menggunakan uji instrument penelitian dan prasyarat uji statistika.

a. uji instrument penelitian

1) Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas empiris dimana validitas ini menggunakan uji statistik, yaitu analisis korelasi. Untuk menguji validitas empiris dapat digunakan jenis statistika korelasi *product moment*.

Rumus dari korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

2) Analisis Reliabilitas

Untuk mengukur keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan).

Dalam mencari reliabilitas maka penulis akan menggunakan rumus Kuder dan Richardson ke-20 (KR-20), dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( \frac{s_t^2 - \sum p_i \cdot q_i}{s_t^2} \right)$$

3) Index Kesukaran Soal (*Difficulty Index*)

Untuk mengukur instrumen penelitian atau soal yang digunakan apakah mudah atau sukar karena soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba karena di luar jangkauannya.

Untuk menghitung besarnya index kesukaran dapat digunakan rumus *proportion correct* (P).

$$P = \frac{B}{JS}$$

4) Daya Pembeda (*Discriminating Power*)

Daya pembeda dari satu butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang dapat menjawab soal dengan tepat dan peserta didik yang tidak dapat menjawab soal tersebut dengan tepat (peserta didik yang menjawab kurang tepat/tidak tepat).

Rumus untuk menentukan besarnya indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{I_A} - \frac{B_B}{I_B} = P_A - P_B$$

b. Uji prasyarat statistik yakni :

1) Uji homogenitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa kedua kelas yang dijadikan sampel adalah homogen maka penulis melakukan uji homogenitas dengan langkah-langkah sebagai berikut: Membuat tabel persiapan perhitungan, Menentukan mean atau rata-rata nilai *pretest* kelas

eksperimen dan kelas kontrol, Menentukan simpangan baku (standar deviasi), Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan  $t$ -test, Menentukan derajat kebebasan (dk), Menentukan harga  $t_{tabel}$  dan Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

## 2) Uji Normalitas

Salah satu uji pra syarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik”.

## 3) Uji Analisis Data

Untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen, kelas kontrol dan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan yang menggunakan metode konvensional. Dengan cara membuat tabel perhitungan perbedaan awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*), menentukan mean atau rata-rata, menentukan simpangan baku, menentukan nilai  $t_{hitung}$ , menentukan derajat kepastain (dk), Menentukan nilai  $t_{tabel}$ , Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan kriteria dalam pengujian dan menghitung n-gain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada Pengukuran Awal (*Pretest*) Dan Pengukuran Akhir (*Posttest*) di Kelas Eksperimen.**

Terdapat Perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada pengukuran awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 46,79 dan hasil pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,36. Dengan demikian kemampuan berpikir kreatif peserta didik dari *pretest* ke *posttest* di kelas eksperimen terdapat perbedaan sebesar 42,57. Perbedaan ini bila dipersentasikan mengalami peningkatan sebesar 47,64% artinya bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* digunakan dalam mata pelajaran ekonomi dalam pengukuran awal dan akhir kelas eksperimen, dilihat dari presentasi peningkatannya masih belum bisa dikatakan signifikan, dikarenakan ada faktor lain yang membuat tidak terlalu signifikan, seperti faktor suasana pembelajaran, media yang digunakan, alokasi waktu yang digunakan dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan keluar yang bisa mempengaruhi psikologi peserta didik.

Perbedaan kemampuan berpikir peserta didik berdasarkan temuan dilapangan disebabkan oleh faktor bebasnya peserta didik mencari jalan keluar sendiri untuk memecahkan masalah pembelajaran, dan juga didorong oleh teman kelompok yang lebih berpotensi dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, dengan adanya keinginan untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat meningkat.

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:44) mengemukakan bahwa: *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengondisikan peserta didik untuk berpikir bersama secara berkelompok dimana masing-masing peserta didik diberi nomor dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat membawa peserta didik menjawab dengan beragam cara/jawaban yang benar sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman peserta didik dalam proses penemuan sesuatu yang baru. Dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* peserta didik mempunyai

sikap terbuka terhadap suatu pengalaman baru, keinginan untuk menemukan dan meneliti, sehingga dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini peserta didik memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang lebih baik bahkan dengan cara berdiskusi saling bertukar pikiran dan ide-ide atau gagasan mengenai permasalahan yang diberikan dari guru. Dalam hal ini kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat meningkat dikarenakan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik diberikan kebebasan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara dengan saling bertukar pikiran antar peserta didik.

Sejalan dengan hal itu model pembelajarn *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kelebihan salah satunya penerimaan terhadap individual menjadi lebih besar dikarenakan masing-masing peserta didik diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dan menyampaikan jawabannya yang telah dipecahkan dengan berdiskusi. Dengan adanya kemauan serta kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan diberikan kebebasan untuk berdiskusinya maka kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat meningkat.

### **Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional pada Pengukuran Awal (*Pretest*) Dan Pengukuran Akhir (*Posttest*) di Kelas Kontrol.**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus uji t menunjukkan bahwa bisa dikatakan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal 49,50 dan hasil pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,57. Dengan demikian kemampuan berpikir kreatif peserta didik dari *pretest* ke *posttest* di kelas eksperimen terdapat perbedaan sebesar 24,07. Perbedaan ini bila dipersentasikan mengalami peningkatan sebesar 32,71% artinya bahwa penerapan metode pembelajaran konvensional yang digunakan dalam mata pelajaran ekonomi dalam pengukuran awal dan akhir kelas eksperimen, dilihat dari presentasi peningkatannya tidak terlalu signifikan dikarenakan ada faktor lain yang membuat tidak terlalu signifikan, seperti faktor model pembelajaran yang monoton, faktor suasana kelas, media yang ada dikelas, alokasi waktu yang digunakan dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan keluarga yang bisa mempengaruhi psikologi peserta didik.

Perbedaan kemampuan berpikir peserta didik berdasarkan temuan dilapangan disebabkan oleh faktor penyampaian materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik serta pemecahan masalah yang diabantu dengan buku LKS dengan adanya alat bantu dalam memecahkan permasalahan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat meningkat meskipun tidak terlalu signifikan.

Memurut Mudlofir dan Rusydiyah (2017:106) "Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif".

Metode pembelajaran ceramah merupakan penuturan lisan tentang materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi memberikan informasi dengan kata-kata sering kurang jelas dan kadang-kadang salah ditafsirkan. Kemungkinan hal ini terjadi karena guru kurang terampil dalam memberikan informasi dan bisa saja peserta didik tidak mendengarkan dengan baik. Disamping itu, mungkin pula disebabkan sifat metodenya sendiri yaitu, metode ceramah tidak memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga pemahaman pengetahuannya kurang tajam, metode pembelajaran ini tidak memberikan kesempatan kepada peerta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

### **Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan yang menggunakan Metode pembelajaran konvensional pada Pengukuran Akhir (*Posttest*).**

Terdapat Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pengukuran akhir (*Posttest*) memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional yaitu  $89,36 > 73,57$ . Selisih rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 15,79, perbedaan ini bila dipresentasikan sebesar 17,67% perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan, dikarenakan hasil temuan penulis dilapangan ada beberapa faktor yang membuat perbedaan tersebut tidak signifikan, yaitu tidak semua peserta didik siap dan mampu untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), alokasi waktu pembelajaran yang tidak mencukupi, pemilihan materi pembelajaran yang kurang sesuai dengan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), dan media atau alat pembantu proses pembelajaran yang tidak memadai.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) dapat membawa peserta didik menjawab dengan beragam cara/jawaban yang benar sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman peserta didik dalam proses penemuan sesuatu yang baru. Dengan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik mempunyai sikap terbuka terhadap suatu pengalaman baru, keinginan untuk menemukan dan meneliti, sehingga dengan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) ini peserta didik memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang lebih baik bahkan dengan cara mendiskusikan ide dan gagasannya bersama dengan kelompoknya, pada kenyataan dilapangan peserta didik masih cenderung kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, peserta didik kurang memiliki wawasan pada penemuan masalah, peserta didik tidak memiliki keberanian untuk memecahkan masalah dan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dianggap asing sehingga peserta didik sedikit harus beradaptasi. Sedangkan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional informasi yang disampaikan secara tepat, membangkitkan minat peserta didik untuk mencari informasi dan melatih peserta didik untuk bisa mandiri dalam mencari informasi, namun menurut penemuan dilapangan peserta didik hanya mendengarkan dan menerima informasi dari pendidik saja, peserta didik tidak ada kebebasan untuk mengemukakan dan menyampaikan pendapat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Dengan demikian kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pengukuran akhir di kelas eksperimen lebih tepat dibandingkan dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas kontrol. Artinya penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia di MAN 3 Ciamis.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pengukuran awal (*pretes*) dan penilaian akhir (*postes*) di kelas eksperimen; (2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretes*) dan penilaian akhir (*postes*) di kelas control; (3) Terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe

*Numbered Heads Together* (NHT) dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*postes*).

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan lanjutan untuk kedepannya. Bagi peneliti lain, agar lebih baik lagi saat pembelajaran, model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebaiknya menjadi alternatif yang dipilih oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan syarat harus bisa memperhatikan berbagai faktor, yaitu kesiapan peserta didik, situasi kelas, media yang ada dikelas, alokasi waktu yang tersedia, dan materi yang menjadi bahan pembelajaran berlangsung. Agar dalam pembelajaran peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif maka sebaiknya pendidik dalam mengajar metode konvensional diselingi dengan permainan dan contoh gambar atau media yang menyenangkan ataupun yang menarik. Agar kemampuan berpikir kreatif peserta didik lebih meningkat sebaiknya model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikombinasikan dengan model pembelajaran yang lain. Dan sebaiknya memperhatikan waktu serta pemilihan materi yang tepat, supaya penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) bisa tepat waktu sesuai dengan materi pembelajaran.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini, sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya sahabatnya dan kita semua selaku umatnya. Penulis menyadari dalam menyelesaikan artikel ini tidak lepas dari motivasi, bimbingan dan bantuan baik secara materi maupun nonmateri dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan beasiswa unggulan dan reka-rekan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-tabany trianto ibnu badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto Suharsimin. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khoer, Misbahul. 2019 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik (Studi Eksperimen pada Peserta didik Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTs Ma'arif Cipakem Kabupaten Kuningan). *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*. (Online), Volume 16, (<https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/download/2172/1587>) diakses 23 Desember 2020
- Lestari dan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mudlofir dan Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurlaela Luthfiah, Euis Ismayanti, Muchhas Samani, Suparji, I Gede Putu Asto Buditjahjanto. 2019. *Strategi Belajar Berfikir Kreatif (Edisi revisi)*. Jakarta: PT Mediaguru Digital Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Yuli, dkk 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Lkpd Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Fisika Peserta Didik Di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. Volume 4 No.1 diakses 23 Desember 2020.